

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dalam roman *Dschungelkind* karya Sabine Kuegler

Nur Lidya Okta Milenia, Sri Megawati*

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: megawati@uny.ac.id

Received: 14 March 2023; Revised: 18 June 2023; Accepted: 20 July 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dalam roman *Dschungelkind* dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk kalimat aktif bahasa Jerman menjadi bermakna pasif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu roman bahasa Jerman berjudul *Dschungelkind* karya Sabine Kuegler. Data penelitian ini yaitu satuan lingual bahasa sebagai penanda kalimat aktif bahasa Jerman yang memiliki makna pasif yang terdapat dalam sumber penelitian. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik penentu keabsahan menggunakan teknik *intrarater* dan *interrater*. Analisis data dilakukan dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutannya adalah teknik ubah ujud yang parafrasal. Hasil penelitian ini sebagai berikut (1) terdapat sejumlah 165 data bentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dalam roman *Dschungelkind*. Data ini diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu konstruksi kalimat pasif dengan *Modalfaktor* ada 72 data dan konstruksi kalimat pasif tanpa *Modalfaktor* ada 93 data, (2) ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk kalimat aktif bahasa Jerman menjadi bermakna pasif yaitu pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek dan pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek.

Kata Kunci: Kalimat aktif bermakna pasif, pergeseran makna, *Dschungelkind*

German active sentences with passive meaning in the novel *Dschungelkind* by Sabine Kuegler

Abstract: This study aims to describe (1) the German active sentence forms in the novel *Dschungelkind* which have a passive meaning and (2) the factors that influence the German active sentence forms to become passive. This study is a qualitative descriptive study. The subject of this study is a German novel entitled *Dschungelkind* by Sabine Kuegler. The data of this study are lingual units of language as markers of German active sentences which have a passive meaning in the research source. This research uses the Simak method with Note techniques. The technique of determining validity in this study used *intrarater* and *interrater* techniques. The data analysis is carried out using the Agih method with *Bagi Unsur Langsung* technique and the advanced technique is *Ubah Ujud Parafrasal* technique. The results of this study are (1) there are 165 dates on German active sentence forms with passive meaning in the novel *Dschungelkind*. This data is classified into two groups, namely passive sentence construction with *Modalfaktor* there are 72 data and passive sentence construction without *Modalfaktor* there are 93 data, (2) there are two factors that influence the occurrence of active sentences in German to become passive sentences, namely a shift in meaning from active sentences to passive sentences without changing the function of the subject and object and a shift in meaning from active sentences to passive sentences by changing the functions of the subject and object.

Keywords: The active sentence with a passive meaning, shift of meaning, *Dschungelkind*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi dalam kehidupan sosial untuk menyampaikan sebuah ide, pikiran ataupun perasaan yang dialami oleh seseorang. Bahasa asing di era globalisasi ini sangat perlu dipelajari, selain bahasa ibu dan bahasa negara. Bahasa asing memiliki peranan yang sangat penting. Dengan mempelajari bahasa asing, seseorang dapat memperluas interaksi sosial dengan masyarakat dari berbagai belahan dunia untuk menjalin kerja sama dalam bidang-bidang tertentu yang dapat memberikan kemajuan untuk negara. Setiap bahasa tersebut mempunyai suatu tanda. *Sprache ist ein Zeichensystem neben vielen anderen, mit denen sie grundlegende Eigenschaften gemeinsam hat* (Pelz, 2013:115). Artinya kurang lebih bahwa 'bahasa adalah sistem tanda di antara banyak tanda lainnya, yang memiliki ciri-ciri mendasar yang sama.' Setiap bahasa memiliki karakteristik gramatikal yang berbeda. Bahasa Jerman termasuk dalam rumpun bahasa fleksi. Konjugasi dan deklinasi sebagai penanda gramatikal dari bahasa tersebut. Bahasa Indonesia sebagai bahasa aglutinasi dimana afiksasi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai karakteristik bahasa tersebut. Afiksasi menentukan kata benda, aktif dan pasif. Sebagai contoh adalah kata *main* menjadi *memainkan, dimainkan, mainan*. Oleh karena itu, seseorang perlu untuk mempelajari dan memahami karakteristik suatu bahasa tersebut dalam mempelajari bahasa asing.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, tentunya penutur atau pembelajar bahasa melakukan proses pemerolehan bahasa supaya dapat memahami makna yang ingin disampaikan. Setiap bahasa tentunya mempunyai cara yang beragam dalam mengekspresikan sesuatu. *Verschiedene Sprachgemeinschaften erfassen die Wirklichkeit sprachlich in ganz verschiedener Weise* (Whorfs dalam Pelz, 2013: 34). Dalam kutipan tersebut diartikan bahwa 'Masyarakat tutur yang berbeda-beda akan memahami suatu realitas cara kebahasaan dengan cara yang berbeda pula.' Adanya perbedaan antara cara berpikir dan cara mengungkapkan pemikiran tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam proses pemaknaan. Jadi bahasa tidak dapat diartikan secara langsung dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dengan adanya pergeseran sintaksis dalam sebuah kalimat menyebabkan terjadinya perbedaan makna dari kalimat sebenarnya. Sebagai contoh yaitu kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Jerman.

Adanya kekaburan berupa kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif, yang ternyata bahwa kalimat aktif bahasa Jerman tidak selalu mempunyai makna aktif saja tetapi juga dapat mempunyai makna pasif. Fenomena ini banyak ditemukan dalam bahasa Jerman dan hal ini perlu untuk dikaji. Berikut ini contoh kalimat aktif tersebut.

1. Kalimat aktif bahasa Jerman mempunyai makna aktif.

Ich sehe noch die dunkle Gestalt des Fremden am Fenster des abfahrenden Zuges.
(Dschungelkind, 17).

'Aku memandang sekilas orang asing tadi di jendela kereta yang akan berangkat.'
(Jungle Child, 18).

2. Kalimat aktif bahasa Jerman mempunyai makna pasif.

... , nur das Dröhnen des Motors und das Plätschern des Wassers waren zu hören.
(Dschungelkind, 73).

'... , hanya deru mesin dan gemericik air yang terdengar.'
(Jungle Child, 70)

Pada contoh kalimat (1) kalimat aktif bahasa Jerman mempunyai makna aktif. Dalam hal ini subjek aktif melakukan sesuatu. Dalam kalimat (2) kalimat aktif bahasa Jerman dengan konstruksi *sein + zu + Infinitiv* mempunyai makna pasif dengan bentuk parafrase konstruksi kalimat ini ..., *nur das Dröhnen des Motors und das Plätschern des Wassers konnten gehört werden*.

Keberadaan kalimat penting adanya mengingat fungsinya sebagai pembangun struktur arti bahasa secara lebih lengkap. Pada umumnya kalimat aktif bahasa Jerman juga mempunyai makna aktif. Tetapi karena adanya pengaruh pergeseran sintaksis menyebabkan adanya perubahan makna, sehingga kalimat bahasa Jerman yang sebenarnya tersusun dalam bentuk aktif dapat mempunyai makna pasif. Padahal kalimat aktif dan kalimat pasif mempunyai fungsi yang berbeda. Kalimat aktif mempunyai makna subjek melakukan pekerjaan, yang memiliki fungsi memberikan penjelasan mengenai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang, baik sedang atau telah melakukan sesuatu. Sedangkan kalimat pasif mempunyai makna subjek dikenai pekerjaan. Dengan kata lain, kalimat pasif menunjukkan bahwa subjek merupakan bagian yang menjadi tujuan dari adanya suatu tindakan yang sedang atau telah dilakukan.

Kalimat aktif bahasa Jerman yang mempunyai makna pasif sangat produktif terdapat dalam karya sastra. Salah satu karya sastra tersebut yaitu roman *Dschungelkind* karya Sabine Kuegler dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah *Jungle Child*. Roman ini juga merupakan salah satu karya *best seller* yang telah terjual lebih dari 1,5 juta kali dan telah diterjemahkan ke dalam 31 bahasa di seluruh dunia. Roman ini juga telah diangkat dalam layar lebar (film) yang diadaptasi dari roman ini dengan judul yang sama yaitu *Dschungelkind*. Film ini telah dirilis pada tahun 2011. Film *Dschungelkind* ini disutradarai oleh Roland Suso Richter dan sukses menarik perhatian penonton.

Roman *Dschungelkind* ini merupakan sebuah buku memoar dari Sabine Kuegler, yang merupakan kisah nyata dirinya bersama kedua orang tuanya yaitu Klaus dan Doris serta dua saudara kandungnya yaitu Judith (kakak perempuan) dan Christian (adik laki-laki). Mereka adalah sebuah keluarga berkebangsaan Jerman. Namun Sabine dan keluarga memutuskan untuk pindah dan menetap di tanah Papua, Indonesia. Pada tahun 1980 mereka tinggal di sebuah hutan terpencil di Papua Barat bersama dengan suku Fayu. Ayah Sabine merupakan seorang ahli bahasa dan misionaris yang ingin menjalankan misi perdamaian dan juga mempelajari kehidupan masyarakat pedalaman serta bahasa Fayu sekaligus mengupayakan perdamaian antarsuku tanpa adanya perang saudara kembali. Dari alasan-alasan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji roman *Dschungelkind* ini dengan melihat dari perspektif linguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah roman bahasa Jerman yang berjudul *Dschungelkind*. Roman ini merupakan salah satu karya terbaik Sabine Kuegler dan diterbitkan oleh *Knaur Taschenbuch Verlag* pada tahun 2006. Roman ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Jungle Child* oleh Dian Pertiwi. Roman terjemahan ini diterbitkan oleh Penerbit Erlangga dan edisi pertama terjemahan roman ini diterbitkan pada tahun 2006.

Data penelitian ini adalah semua konstruksi kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif yang terdapat dalam roman *Dschungelkind* karya Sabine Kuegler dan terjemahannya

dalam Bahasa Indonesia dalam roman *Jungle Child*. Data penelitian ini berupa satuan lingual bahasa sebagai penanda kalimat aktif bahasa Jerman yang memiliki makna pasif. Satuan lingual penanda bahasa ini juga sebagai pembeda kalimat pasif yang mempunyai makna dengan *Modalfaktor*, yaitu makna untuk mengungkapkan *bisa*, *dapat*, *harus* dan tanpa *Modalfaktor*.

Penelitian ini diawali dengan membaca secara seksama keseluruhan isi roman bahasa Jerman yang berjudul *Dschungelkind* dan juga terjemahannya dalam bahasa Indonesia *Jungle Child*. Kemudian menandai dan mencatat semua data yang mengandung konstruksi kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif dalam roman *Dschungelkind*. Setelah itu, hasil dari proses pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengklasifikasian dan dikelompokkan sesuai dengan konstruksi kalimat aktif Bahasa Jerman yang bermakna pasif, baik kalimat pasif dengan *Modalfaktor* dan atau tanpa *Modalfaktor*. Semua data yang dimasukkan ke dalam tabel korpus data penelitian diperiksa kembali dengan teknik *intrarater* dan *interrater*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Kemudian, teknik lanjutannya adalah teknik ubah ujud yang parafrasal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif dalam roman *Dschungelkind* karya Sabine Kuegler dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk kalimat aktif bahasa Jerman menjadi bermakna pasif. Setelah dilakukan penelitian, telah diperoleh sebanyak 165 data bentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dalam roman *Dschungelkind*.

A. Bentuk Kalimat Aktif Bahasa Jerman dalam Roman *Dschungelkind* Bermakna Pasif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif ditemukan sebanyak 72 data kalimat pasif dengan *Modalfaktor* dan 93 data kalimat pasif tanpa *Modalfaktor*.

1. Kalimat Pasif dengan *Modalfaktor*

Kalimat pasif dengan *Modalfaktor* dalam penelitian ini ada 6 bentuk konstruksi. Bentuk konstruksi tersebut dibahas sebagai berikut.

a. Konstruksi dengan *sein + zu + Infinitiv*

Untuk bentuk konstruksi kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif ini, data no.

I.1.7 yang dibahas.

Data no. I.1.7:

Sie war nicht zu übersehen.

'Dia tidak bisa dilewatkan begitu saja.'

Data tersebut di atas secara sintaksis merupakan kalimat aktif dengan konstruksi *sein + zu + Infinitiv*. Data *Sie war nicht zu übersehen*. Penanda kalimat aktif bermakna pasif yaitu verba finit *sein* yaitu *war* yang merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) dan

diikuti oleh preposisi *zu* serta verba *Infinitiv übersehen*. Bentuk parafrase kalimat ini *Sie konnte nicht übersehen werden*. 'Dia tidak bisa dilewatkan begitu saja.'. Konstruksi parafrase kalimat ini merupakan kalimat pasif dengan menggunakan *Modalfaktor* yaitu dengan *Modalverb können* yang bermakna 'dapat/ bisa'.

b. Konstruksi *sein* + *Adjektiv* yang berakhiran *-bar, -lich, -fähig*

Data no. I.2.5 merupakan bentuk konstruksi kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif. Data tersebut dibahas sebagai berikut.

Data no. I.2.5:

Ein Abschnitt meines Lebens war unwiderruflich vorbei.

'Sebagian dari hidupku tidak dapat diulang lagi untuk selamanya.'

Secara sintaksis data tersebut dapat dijelaskan bahwa kalimat di atas merupakan kalimat aktif dengan konstruksi *sein* + *Adjektiv* yang berakhiran *-bar, -lich, -fähig* dengan data *Ein Abschnitt meines Lebens war unwiderruflich vorbei*. Dalam konstruksi ini, penanda kalimat aktif bermakna pasif yaitu verba *sein* yaitu *war* yang merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) berfungsi sebagai verba finit dan diikuti oleh *Adjektiv unwiderruflich* (*unwiderruf* + *-lich*) yang dibentuk dari prefiks *un-* dan verba *widerrufen*. Bentuk parafrase kalimat ini *Ein Abschnitt meines Lebens kann nicht widerrufen werden*. 'Sebagian dari hidupku tidak dapat diulang lagi untuk selamanya.'. Konstruksi dalam parafrase kalimat ini adalah kalimat pasif dengan *Modalfaktor* yaitu *Modalverb können* yang mempunyai makna 'dapat'.

c. Konstruksi *es gibt* + *zu* + *Infinitiv*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data I.3.2 berikut ini.

Data no. I.3.2:

Es gab ja doch nichts anderes zu essen.

'Tidak banyak pilihan yang bisa dimakan.'

Secara sintaksis data ini dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat aktif dengan konstruksi *es gibt* + *zu* + *Infinitiv* dengan data *Es gab ja doch nichts anderes zu essen*. Kalimat ini memiliki penanda kalimat aktif bermakna pasif yaitu adanya verba akusatif *es gab* yang merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) dari *es gibt* yang berfungsi sebagai verba finit dan diikuti oleh preposisi *zu* + verba *Infinitiv essen*. Bentuk parafrase dalam kalimat tersebut *Es konnte ja doch nichts anderes gegessen werden*. 'Tidak banyak pilihan yang bisa dimakan.'. Bentuk parafrase kalimat ini merupakan kalimat pasif dengan menggunakan *Modalfaktor* yaitu *Modalverb können* yang bermakna 'dapat/ bisa'.

d. Konstruksi *sich lassen* + *Infinitiv*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.4.1 berikut ini.

Data no. I.4.1:

... , der hoch über den Bäumen gleitet und sich mit dem Wind treiben lässt.

'... , yang membumbung tinggi di atas pepohonan dan terbawa oleh angin.'

Data tersebut di atas secara sintaksis merupakan kalimat aktif dengan konstruksi *sich lassen* + *Infinitiv* dengan data. ... , *der hoch über den Bäumen gleitet und **sich mit dem Wind treiben lässt***. Penanda kalimat aktif bermakna pasif dalam konstruksi kalimat ini yaitu verba finit *sich lassen* dan diikuti oleh verba *Infinitiv treiben*. Bentuk parafrase kalimat ini ... , *der hoch über den Bäumen gleitet und **kann mit dem Wind getrieben werden***. '... , yang membumbung tinggi di atas pepohonan dan **terbawa oleh angin**.' Konstruksi bentuk parafrase dalam kalimat tersebut merupakan kalimat pasif dengan *Modalfaktor* yaitu dengan *Modalverb können*.

e. Konstruksi dengan pronomina *es* dan *man*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.5.1 untuk pronomina *es* dan data no. I.5.5 untuk pronomina *man*. Berikut ini penjelasannya.

Data no. I.5.1:

Es konnte Monate vergehen.

'Bulan demi bulan **bisa dilalui**.'

Data di atas secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tersusun dalam konstruksi pronomina *es* sebagai subjek formal dengan bentuk kalimat aktif. Data **Es konnte Monate vergehen**. 'Bulan demi bulan **bisa dilalui**.'. Kalimat tersebut terdapat penanda kalimat aktif bermakna pasif yaitu *Modalverb konnte* yang merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) dari *können*, mempunyai makna 'bisa/ dapat' dan verba *Infinitiv vergehen*. Konstruksi kalimat pronomina *es* sebagai subjek formal ini tidak memiliki bentuk parafrase, namun kalimat ini merupakan kalimat aktif yang memiliki makna pasif berupa kalimat pasif dengan *Modalfaktor*.

Data no. I.5.5:

Man muss sich klar machen.

'**Harus dijelaskan**.'

Data di atas secara sintaksis merupakan kalimat aktif dengan pronomina *man*. Data ini **Man muss sich klar machen**. '**Harus dijelaskan**.'. Kalimat tersebut mempunyai makna adanya suatu kewajiban atau keharusan (*Zwang*). Pada konstruksi kalimat ini terdapat penanda kalimat aktif bermakna pasif yaitu adanya *Modalverb* yaitu *muss* yang merupakan bentuk *Präsens* dari *müssen* yang mempunyai makna 'harus' dan diikuti oleh verba *Infinitiv machen*. Konstruksi kalimat ini tidak mempunyai bentuk parafrase, tetapi kalimat ini merupakan kalimat aktif yang bermakna pasif berupa kalimat pasif dengan *Modalfaktor*.

f. Konstruksi *um ... zu* + *Infinitiv*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.6.4. Berikut ini penjelasannya.

Data no. I.6.4:

Es galt, das Boot mitsamt seinem Motor um jeden Preis zu retten.

'Perahu dan mesinnya **harus diselamatkan** bagaimanapun caranya.'

Data ini secara sintaksis merupakan kalimat aktif dengan konstruksi *um ... zu + Infinitiv*. Data ini *Es galt, das Boot mitsamt seinem Motor um jeden Preis zu retten*. 'Perahu dan mesinnya **harus diselamatkan** bagaimanapun caranya.' Pada anak kalimat *um jeden Preis zu retten* menunjukkan adanya penanda kalimat aktif yang memiliki makna pasif yaitu terdapat verba *retten* yang menduduki fungsi verba infinit dengan konjungsi *um ... zu +* verba *retten*. Konstruksi kalimat ini tidak memiliki bentuk parafrase, tetapi kalimat tersebut merupakan kalimat aktif yang bermakna pasif.

2. Kalimat Pasif tanpa *Modalfaktor*

Berdasarkan hasil penelitian kalimat pasif dengan *Modalfaktor* ditemukan sebanyak 93 data. Data ini dikelompokkan dalam 3 bentuk konstruksi. Berikut penjelasan konstruksi ini.

a. Konstruksi *bekommen/ erhalten/ kriegen + Partizip II*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. II.1.1. Berikut pembahasannya.

Data no. II.1.1:

Es sind Kleider, die ich geschenkt bekommen habe.

'Pakaian yang kupakai ini **diberi** orang.'

Secara sintaksis kalimat tersebut merupakan kalimat aktif dengan konstruksi *bekommen + Partizip II*. Data ini *Es sind Kleider, die ich geschenkt bekommen habe*. Dalam konstruksi kalimat tersebut penanda kalimat aktif bermakna pasif ini yaitu verba finit *bekommen* yang tersusun dalam bentuk *Perfekt (habe ... bekommen + geschenkt)*. Bentuk parafrase dari kalimat ini *Die Kleider wurden mir geschenkt*. 'Pakaian yang kupakai ini **diberi** orang.'. Bentuk parafrase dari kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tanpa *Modalfaktor*.

b. Konstruksi *reflexive Formen*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. II.2.2 berikut ini:

Data no. II.2.2:

Die Zugtür öffnet sich.

'Pintu kereta itu **dibuka**.'

Data tersebut secara sintaksis merupakan kalimat aktif dengan konstruksi *reflexive Formen* dengan data *Die Zugtür öffnet sich*. Penanda kalimat aktif yang mempunyai makna pasif ini yaitu verba *sich öffnet* yang merupakan bentuk *Präsens* dari *sich öffnen*. Bentuk parafrase dari konstruksi kalimat tersebut *Die Zugtür wird geöffnet*. 'Pintu kereta itu **dibuka**.'. Konstruksi parafrase kalimat ini merupakan kalimat pasif tanpa *Modalfaktor*.

c. Konstruksi dengan pronomina *es* dan *man*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. II.3.6 untuk pronomina *es* dan data no. II.3.16 untuk pronomina *man*. Berikut ini data tersebut.

Data no. II.3.6 :

Aber es sah alles so lecker aus.

'Tapi semuanya **terlihat** begitu lezat.'

Data ini secara sintaksis merupakan kalimat aktif dengan konstruksi pronomina es dengan subjek formal. Data *Aber es sah alles so lecker aus*. 'Tapi semuanya terlihat begitu lezat.'. Dalam kalimat tersebut terdapat penanda kalimat aktif bermakna pasif yaitu verba *aussehen* yang merupakan *trennbare Verben* dan dalam kalimat tersebut tersusun dalam bentuk lampau (*Präteritum*) menjadi *sah ... aus*. Konstruksi dengan pronomina es sebagai subjek formal ini tidak mempunyai bentuk parafrase, namun kalimat ini merupakan kalimat aktif bermakna pasif yang berupa kalimat pasif tanpa *Modalfaktor*.

Data no. II.3.16:

... um Gewicht zu sparen, **hatte man die Türen des Hubschraubers abgenommen**.

'... untuk mengurangi beban, pintu helikopter dilepas.'

Data ini secara sintaksis merupakan kalimat pasif dengan konstruksi pronomina *man*. ... *Um Gewicht zu sparen, hatte man die Türen des Hubschraubers abgenommen*. '...'

untuk mengurangi beban, pintu helikopter dilepas.'. Penanda kalimat aktif yang bermakna pasif ini yaitu konstruksi kalimat ini tersusun dalam bentuk *Plusquamperfekt* dan terbentuk dari unsur *Hilfsverb* (verba bantu) yaitu *hatte* yang berfungsi sebagai verba finit serta diikuti oleh verba infinit dalam bentuk *Partizip II* yaitu *abgenommen* yang berasal dari verba *Infinitiv abnehmen* menjadi *hatte ... abgenommen*. Konstruksi pronomina *man* ini tidak mempunyai bentuk parafrase, namun kalimat ini merupakan kalimat aktif yang memiliki makna pasif yang berupa kalimat pasif tanpa *Modalfaktor*.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Bentuk Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif

Berikut ini adalah pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk kalimat aktif bahasa Jerman menjadi bermakna pasif.

1. Pergeseran Makna dari Kalimat Aktif menjadi Kalimat Pasif tanpa mengubah Fungsi Subjek dan Objek

Bentuk konstruksi kalimat untuk kelompok pergeseran ini ada 7 bentuk. Berikut ini penjelasan dari bentuk konstruksi tersebut.

a. Konstruksi dengan *sein* + *zu* + *Infinitiv*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.1.7. Berikut ini penjelasannya.

Data no. I.1.7:

Sie war nicht zu übersehen. (=Sie konnte nicht übersehen werden.)

'Dia tidak bisa dilewatkan begitu saja.'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek. Kalimat tersebut mempunyai bentuk parafrase konstruksi yaitu *Sn* + *können/ müssen* + *Partizip II* + *werden* (*Sie konnte nicht übersehen werden*). Bentuk parafrase kalimat ini mengandung makna *Modalfaktor* yaitu *Modalverb können*, bentuk lampau (*Präteritum*) yaitu *konnte*. Pada kalimat di atas verba finit *war* sebagai bentuk lampau (*Präteritum*) dari *sein* yang diikuti oleh preposisi *zu* dan verba *Infinitiv übersehen*. Kalimat ini mengalami pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena bentuk parafrase dalam kalimat tersebut atau konstruksi aslinya adalah pasif.

b. Konstruksi dengan *sein* + Adjektiv yang berakhiran *-bar*, *-lich*, *-fähig*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.2.5 berikut ini.

Data no. I.2.5:

*Ein Abschnitt meines Lebens **war unwiderruflich** vorbei.*

(= *Ein Abschnitt meines Lebens **kann nicht vorbei widerrufen werden.***)

'Sebagian dari hidupku tidak dapat **diulang** lagi untuk selamanya.'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek. Konstruksi kalimat tersebut mempunyai bentuk parafrase yaitu *Sn + können + Partizip II + werden* (*Ein Abschnitt meines Lebens **kann nicht vorbei widerrufen werden.***). Pada bentuk parafrase kalimat tersebut mengandung makna *Modalfaktor* yaitu *Modalverb können* dengan bentuk *Präsens* yaitu *kann*. Pada kalimat di atas verba finit *war* sebagai bentuk lampau (*Präteritum*) dari *sein* dan terdapat adjektif atau kata sifat *unwiderruflich* (*unwiderruf + lich*) yang dibentuk dari prefiks *un-* dan verba *widerrufen*. Kalimat ini mengalami pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena konstruksi aslinya adalah pasif.

c. Konstruksi dengan *es gibt + zu + Infinitiv*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.3.2. Berikut penjelasannya.

Data no. I.3.2:

Es gab ja doch nichts anderes zu essen.

(= ***Es konnte ja doch nichts anderes gegessen werden.***)

'Tidak banyak pilihan yang bisa **dimakan.**'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek. Konstruksi kalimat ini memiliki bentuk parafrase yaitu *Pronomen es + können/ müssen + Oa + Partizip II + werden* (***Es konnte ja doch nichts anderes gegessen werden.***). Pada bentuk parafrase kalimat tersebut mengandung makna *Modalfaktor* yaitu *Modalverb können*, bentuk *Präteritum* yaitu *konnte*. Kalimat ini merupakan jenis kalimat tanpa subjek nominatif, tetapi subjek akusatif yang juga berfungsi sebagai verba akusatif yaitu *es gab* dan diikuti oleh preposisi *zu + verba Infinitiv essen*. Konstruksi kalimat ini mengalami pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena konstruksi aslinya adalah pasif.

d. Konstruksi dengan *sich lassen + Infinitiv*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.4.1. Berikut ini penjelasannya.

Data no. I.4.1:

*... , der hoch über den Bäumen gleitet und **sich mit dem Wind treiben lässt.***

(= *... , der hoch über den Bäumen gleitet und **kann mit dem Wind getrieben werden.***)

'... , yang membumbung tinggi di atas pepohonan dan **terbawa oleh angin.**'

Data dalam konstruksi kalimat di atas menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek. Kalimat ini memiliki bentuk

parafrase dari konstruksi kalimat tersebut yaitu *Sn + können + Partizip II + werden (... , der hoch über den Bäumen gleitet und **kann mit dem Wind getrieben werden.***). Pada bentuk parafrase kalimat tersebut mengandung makna *Modalfaktor* yaitu *Modalverb können*, bentuk *Präsens* yaitu *kann*. Pada konstruksi kalimat di atas, terdapat verba finit *sich lassen* dan diikuti oleh verba *Infinitiv treiben*. Kalimat ini mengalami pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena konstruksi aslinya adalah pasif.

e. Konstruksi dengan *um ... zu + Infinitiv*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.6.4. Berikut ini data tersebut.

Data no. I.6.4:

*Es galt, das Boot mitsamt seinem Motor **um jeden Preis zu retten.***

'Perahu dan mesinnya **harus diselamatkan** bagaimanapun caranya.'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, tetapi tidak adanya bentuk parafrase atau konstruksi asli dalam kalimat tersebut. Dalam konstruksi kalimat di atas, terjadi perubahan makna verba karena adanya ***um jeden Preis zu retten*** yang terdapat dalam anak kalimat (*Nebensatz*), yang merupakan bagian dari kalimat kompleks, sebagai subordinat antara *Hauptsatz* dan *Nebensatz*. Konjungsi *um ... zu* yang diikuti verba *Infinitiv retten* ini berfungsi untuk mengungkapkan maksud atau tujuan.

f. Konstruksi dengan *bekommen/ erhalten/ kriegen + Partizip II*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. II.1.1. Berikut penjelasan dari data tersebut.

Data no. II.1.1:

*Es sind Kleider, die **ich geschenkt bekommen habe.***

(= *Die Kleider **wurden geschenkt.***)

'Pakaian yang kupakai ini **diberi** orang.'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek karena bentuk parafrase atau struktur aslinya adalah pasif. Pada kalimat tersebut mengandung bentuk parafrase yaitu *Sn + werden + Partizip II* (= *Die Kleider **wurden geschenkt.***). Pada kalimat aktif yang bermakna pasif di atas terdapat verba finit *bekommen* dalam bentuk *Perfekt* (*habe ... bekommen + geschenkt*) yang menunjukkan adanya kalimat aktif bermakna pasif, yang mengalami pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek.

g. Konstruksi dengan *reflexive Formen*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. II.2.2. Berikut penjelasannya.

Data no. II.2.2:

*Die Zugtür **öffnet sich.**(= *Die Zugtür **wird geöffnet.***)*

'Pintu kereta itu **dibuka.**'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena struktur aslinya atau bentuk parafrase dalam

kalimat ini adalah pasif. Kalimat tersebut mempunyai bentuk parafrase yaitu *Sn + werden + Partizip II (Die Zugtür wird geöffnet.)*. Pada kalimat di atas verba finit *sich öffnet* yang merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) dari *sich öffnen*.

2. Pergeseran Makna dari Kalimat Aktif menjadi Kalimat Pasif dengan mengubah Fungsi Subjek dan Objek

Bentuk konstruksi kalimat untuk kelompok pergeseran ini ada 2 bentuk. Berikut ini penjelasan dari bentuk konstruksi tersebut.

a. Konstruksi dengan pronomina *es* sebagai subjek formal

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.5.1 untuk pronomina *es* dengan konstruksi kalimat pasif dengan *Modalfaktor* dan data no. II.3.6 untuk pronomina *es* dengan konstruksi kalimat pasif tanpa *Modalfaktor*. Berikut ini penjelasannya.

Data no. I.5.1:

Es konnte Monate vergehen.

'Bulan demi bulan **bisa dilalui.**'

Data di atas menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek. Pada konstruksi kalimat pronomina *es* sebagai subjek formal ini mengandung makna *Modalfaktor* yaitu *Modalverb konnte* yang merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) dari *können* yang mempunyai makna 'bisa/ dapat' dan verba *Infinitiv vergehen*.

Data no. II.3.6:

Aber es sah alles so lecker aus.

'Tapi semuanya **terlihat** begitu lezat.'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek. Pada konstruksi kalimat dengan pronomina *es* sebagai subjek formal terdapat verba finit *aussehen* yang merupakan *trennbare Verben* dan kalimat tersebut tersusun dalam bentuk lampau (*Präteritum*) menjadi *sah ... aus*.

b. Konstruksi dengan pronomina *man*

Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dengan konstruksi ini dibahas dalam data no. I.5.5 untuk pronomina *man* dengan konstruksi kalimat pasif dengan *Modalfaktor* dan data no. II.3.16 untuk pronomina *man* dengan konstruksi kalimat pasif tanpa *Modalfaktor*. Berikut ini penjelasan data tersebut.

Data no. I.5.5:

Man muss sich klar machen.

'**Harus dijelaskan.**'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek. Pada konstruksi kalimat pronomina *man* di atas terdapat *Modalverb* yaitu *müssen* 'harus' dan verba *Infinitiv machen*.

Data no. II.3.16:

... um Gewicht zu sparen, hatte man die Türen des Hubschraubers abgenommen.

'... untuk mengurangi beban, pintu helikopter **dilepas.**'

Data ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek. Pada konstruksi kalimat di atas merupakan konstruksi kalimat aktif yang tersusun dalam bentuk *Plusquamperfekt*. Verba finit *hatte* yang merupakan kata kerja bantu *Hilfsverb* dan diikuti oleh verba infinit dalam bentuk *Partizip II abgenommen* yang berasal dari verba *Infinitiv abnehmen* menjadi *hatte ... abgenommen*.

3. Pergeseran Makna dari Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif dengan Mengubah Fungsi Subjek dan Objek

Bentuk konstruksi kalimat untuk kelompok pergeseran ini ada 2 bentuk. Berikut ini penjelasan dari bentuk konstruksi tersebut.

a. Konstruksi dengan pronomina *es* sebagai subjek formal

Berdasarkan hasil analisis data pada konstruksi dengan pronomina *es* sebagai subjek formal ini terjadi perubahan kalimat aktif menjadi bermakna pasif. Berikut ini penjelasannya

Data no. I.5.1:

Es konnte Monate vergehen.

'Bulan demi bulan **bisa dilalui.**'

Data di atas menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek. Pada konstruksi kalimat pronomina *es* sebagai subjek formal ini mengandung makna *Modalfaktor* yaitu *Modalverb konnte* yang merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) dari *können* yang mempunyai makna 'bisa/ dapat' dan verba *Infinitiv vergehen*.

b. Konstruksi dengan pronomina *man*

Berdasarkan hasil analisis data pada konstruksi dengan pronomina *man* ini terjadi perubahan kalimat aktif menjadi bermakna pasif. Berikut ini penjelasan data tersebut.

Data no. I.5.4:

*..., welche Tiere **man essen kann** und welche nicht.*

'..., hewan apa yang **bisa dimakan** dan tidak.'

Data tersebut menunjukkan adanya pergeseran makna dari aktif menjadi pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek. Pada konstruksi dengan pronomina *man* di atas mengandung makna *Modalverb* yaitu *können* menjadi *kann* (*Präsens*) yang mempunyai makna 'bisa/ dapat' dan diikuti oleh verba *Infinitiv essen*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ditemukan sebanyak 165 data bentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif. Jumlah tersebut dibagi dalam 9 konstruksi pembentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif. Data ini diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu konstruksi kalimat pasif dengan *Modalfaktor* ada 72 data dan konstruksi kalimat pasif tanpa *Modalfaktor* ada 93 data. Konstruksi kalimat pasif dengan *Modalfaktor* terdiri dari konstruksi dengan *sein + zu + Infinitiv* ada 23 data, konstruksi dengan *sein + Adjektiv* yang berakhiran *-bar, -lich, -fähig* ada 5 data, konstruksi dengan *es gibt + zu + Infinitiv* ada 2 data, konstruksi dengan *sich lassen + Infinitiv* ada 3 data, konstruksi dengan pronomina *es* dan *man* ada 23 data (pronomina *es* ada 3 data dan pronomina *man* ada 20 data), serta konstruksi dengan *um ... zu + Infinitiv* ada 16 data. Konstruksi kalimat pasif tanpa *Modalfaktor* terdiri dari konstruksi dengan *bekommen/ erhalten/ kriegen + Partizip II* ada 3 data, konstruksi dengan *reflexive Formen* ada 21 data, dan konstruksi dengan pronomina *es* dan *man* ada 69 data (pronomina *es* ada 10 data dan pronomina *man* ada 59 data).
2. Pada 9 konstruksi pembentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif ini akan mengalami pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi pasif. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk kalimat aktif bahasa Jerman menjadi bermakna pasif dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:
 - a. Pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena bentuk parafrase atau konstruksi aslinya adalah pasif (Pasif parafrase).
 - b. Pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pendidikan bahasa Jerman serta peneliti lainnya. Berikut ini saran yang dapat peneliti simpulkan.

1. Kajian tentang satual lingual bahasa sebagai penanda kalimat aktif bahasa Jerman yang memiliki makna pasif ini masih belum banyak dibahas dalam perkuliahan. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa pendidikan bahasa Jerman khususnya dalam bidang linguistik. Kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif ini sering ditemui dalam roman dan karya sastra bahasa Jerman lainnya.
2. Pembelajar bahasa Jerman harus mampu memahami setiap konstruksi pembentuk kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif dan juga faktor penyebab terjadinya bentuk kalimat aktif bahasa Jerman menjadi bermakna pasif, sehingga hal tersebut dapat mengurangi kesalahan dalam penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi kepada peneliti lainnya untuk mengembangkan dan meneliti lebih lanjut tentang konstruksi kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini, peneliti ingin berterima kasih kepada pembimbing, reviewer dan, semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Helbig, G., & Buscha, J. (2017). *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Kuegler, Sabine. (2006). *Dschungelkind*. München: Knaur Taschenbuch Verlag.
- Kuegler, Sabine. (2006). *Jungle Child*. (Terjemahan Dian Pertiwi). 2006. Jakarta: Penerbit Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2006 oleh Knaur Taschenbuch Verlag).
- Pelz, Heidrun. (2013). *Linguistik Eine Einführung* (11th ed.). Hamburg: Hoffmann und Campe Verlag.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (3rd ed.). Yogyakarta: Sanata